

BAB IV

PENUTUP

4.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil dari proses yang telah dilewati penyaji, dan berkaitan dengan konsep yang penyaji usung yaitu penyajian kacapi dalam Tembang Sunda Cianjuran, kacapi indung memegang peranan sentral dalam penyajian Tembang Sunda Cianjuran. Sebagai instrumen utama, kacapi indung tidak hanya berfungsi sebagai pengiring vokal, tetapi juga sebagai pengatur irama, penentu dinamika, dan pemberi aba-aba bagi instrumen lainnya seperti kacapi rincik, suling, dan rebab, serta bagi penembang itu sendiri. Fungsinya yang menyerupai peran seorang ibu dalam struktur musikal Cianjuran tercermin dalam penyebutan istilah "indung" yang menyiratkan makna simbolik dan psikologis yang mendalam, terutama bagi para pemain laki-laki yang dituntut untuk menyatu secara emosional dan musikal dengan instrumen tersebut.

Penguasaan terhadap kacapi indung menuntut tidak hanya kemampuan teknis dalam memainkan tabuhan dan pola

irama, tetapi juga pemahaman terhadap struktur lagu, karakter wanda, serta kepekaan terhadap vokal penembang. Melalui pengalaman pribadi penyaji dalam proses belajar yang panjang dan penuh tantangan, terlihat bahwa kemampuan memainkan kacapi indung bukan hanya hasil dari latihan fisik, tetapi juga proses pembentukan rasa dan pemahaman mendalam.

Judul "JENTRÉNG SORA INDUNG" dipilih untuk menegaskan bagaimana suara kacapi indung menjadi titik tolak dalam membentuk struktur dan keindahan musikal Tembang Sunda Cianjuran. komunikasi nonverbal antara kacapi indung dan elemen lain dalam ensambel menciptakan harmonisasi yang tidak hanya terdengar, tetapi juga dirasakan sebuah dialog musikal yang mengekspresikan nilai-nilai estetika nya.

Hambatan yang dilalui penyaji dalam memainkan kacapi indung Tembang Sunda Cianjuran dalam proses mempelajari dan menyajikan kacapi indung dalam Tembang Sunda Cianjuran, penyaji menghadapi beberapa hambatan yang cukup signifikan. Hambatan pertama adalah tuntutan untuk menghafal seluruh struktur lagu mamaos yang cukup kompleks. Sebagai pemain kacapi indung, tidak cukup hanya menguasai

tabuhan, tetapi juga harus memahami dan menghafalkan lagu secara keseluruhan karena peran kacapi indung adalah menuntun jalannya lagu, termasuk memberikan aba-aba kepada penembang dan pemain instrumen lainnya.

Hambatan kedua adalah kendala psikologis berupa rasa grogi atau tremor saat tampil di depan umum. Rasa gugup ini dapat mengganggu fokus, koordinasi tangan, dan kepekaan musikal, terutama pada bagian-bagian penting seperti dinamika permainan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penyaji menerapkan beberapa solusi. Pertama, penyaji melakukan latihan secara rutin dan konsisten, baik dalam aspek teknis permainan kacapi maupun dalam menghafalkan lagu. Latihan dilakukan secara bertahap dengan mengulang bagian-bagian lagu secara fokus, hingga akhirnya mampu memainkan lagu secara utuh tanpa bantuan partitur. Penyaji juga menggunakan metode mendengarkan rekaman dan menirukan permainan dari para maestro sebagai upaya memperkuat memori musikal.

Solusi kedua dalam menghadapi rasa tremor adalah dengan membiasakan diri tampil di hadapan orang lain, baik

dalam forum kecil maupun latihan terbuka. Selain itu, penyaji melakukan latihan pernapasan dan menenangkan diri sebelum tampil agar kondisi mental tetap stabil. Penyaji juga menanamkan pola pikir bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar, sehingga tidak terlalu terbebani oleh perfeksionisme saat tampil.

4.2 Saran

Keberadaan instrumen kacapi dalam Tembang Sunda Cianjuran berjudul “Jentréng Sora Indung” memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan serta memperkaya khasanah pengetahuan mengenai Tembang Sunda Cianjuran. Di tengah perkembangan bentuk pertunjukan yang semakin beragam, pelestarian bentuk penyajian yang bersifat konvensional tetap perlu dijaga agar nilai-nilai tradisional tidak tergerus oleh perubahan zaman. Meskipun demikian, penerapan unsur kreativitas dalam aspek garapan tetap penting sebagai upaya adaptasi terhadap dinamika seni yang terus berkembang. Dengan demikian, eksistensi Tembang Sunda

Cianjuran dapat tetap terpelihara, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang.

